

272-27D
BTP. C M A V A

UNIVERSITAS

dan

PRINSIP-PRINSIP PERUBAHAN MASYARAKAT *)

Assalamu'alaikum wr. wb.!

Marilah kita semua bersyukur kepada Allah s.w.t. karena pada pagi hari ini kita semua dapat menyaksikan pembukaan Post Graduate Course ke II untuk Dosen-Dosen IAIN seluruh Indonesia..

Post Graduate Course Pertama diadakan pada tahun 1971 dalam bidang Ilmu Fiqh yang dipimpin oleh Prof. T.M. Hasbi Ashshiddieqy dan dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama yang dipimpin oleh Saudara A. Mukti Ali. Sedang Post Graduate Course ke II ini adalah dalam bidang Ilmu Tafsir yang dipimpin oleh Prof. H. Mukhtar Yahya dan Ilmu Pendidikan dipimpin oleh Prof. A. Sigit.

Post Graduate Course Pertama itu berhasil dengan baik. Hal itu terbukti dengan hasilnya peningkatan ilmu para dosen yang mendapat penambahan ilmu selama tiga bulan, juga karena lebih kuatnya mental para dosen dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Kami harap mudah-mudahan Post Graduate Course yang ke II ini juga mendapatkan sukses, sebagaimana Post Graduate Course yang pertama.

POST GRADUATE STUDIES 1973

Menurut rencana, pengalaman Post Graduate Course dua kali ini sudah cukup, dan pada tahun 1973 Post Graduate Course ini akan ditingkatkan menjadi Post Graduate Studies selama dua tahun, terutama dalam dua bidang ialah Ilmu Sejarah dan Ilmu Filsafat. Sejak permulaan tahun 1972 soal Post Graduate Studies itu telah dibicarakan oleh Departemen Agama dengan pemerintah Mesir yang kita mintai untuk mengirimkan dua orang Guru Besar juga buku-buku yang diperlukan. Persoalan-persoalan pokok telah selesai dibicarakan antara kedua pemerintah Indonesia dan Mesir, dan kini sedang dibicarakan pemerintah Indonesia dan Mesir, dan Untuk inilah diantara lain-lain, maka pada tanggal 25 Nopember yang lalu, Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Saudara Drs. H. Kafrawi, M.A. dan Kepala Direktorat Perguruan Tinggi, Dr. Mulyanto, berangkat ke Timur Tengah, juga ke Roma dan Negeri Belanda untuk menyelesaikan permasalahan-persoalan tersebut

*) Sambutan Menteri Agama R.I. pada Pembukaan Post Graduate Course ke II Dosen² IAIN tanggal 29 Nopember 1972 di Yogyakarta.

dan mempelajari tentang hal-hal lain yang berhubungan dengan usaha peningkatan IAIN. IAIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini Wakil Rektor Bidang Akademis pun telah di-instruksikan untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Post Graduate Studies tahun 1973 itu.

Untuk hal ini, kepada semua fihak yang selama ini membantu IAIN dengan segala kegiatannya, Bapak Wakil Kepala Daerah, para pejabat Sipil dan Militer, Muspida di Daerah Istimewa Yogyakarta, Rektor Universitas Gajah Mada dengan Stafnya, Rektor IKIP Negeri dengan Stafnya, perguruan-perguruan Tinggi lainnya, juga masyarakat di Yogyakarta ini, kami menyampaikan terima kasih yang se-besar-besarnya. Bantuan-bantuan itu selalu kita harapkan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, marilah kita semua mengenangkan jasa-jasa Bapak K. H. Fathurrahman Kafrawi, Prof. Dr. R. Sarjito, K.R.T. Honggowongso, yang selama ini menjadi anggota Dewan Penyantun IAIN Sunan Kalijaga ini yang tidak kecil jasanya. Mereka telah mendahului kita, dan mudah-mudahan amal saleh beliau-beliau itu diterima oleh Allah s.w.t.

Adalah menjadi rencana Pemerintah untuk menjadikan IAIN Sunan Kalijaga ini IAIN induk, dimana penataran-penataran Dosen IAIN akan dipusatkan di Yogyakarta ini. Ini berakibat keharusan penguatan Staf pengajar, seleksi mahasiswa yang lebih ketat, perpustakaan yang lebih lengkap, dan peralatan-peralatan lain yang memadai. Dan dengan ini, maka tuntutan akan lebih meningkat supaya IAIN Sunan Kalijaga ini lebih menggiatkan lagi usahanya, kerjanya, kegiatannya, baik kedalam maupun keluar.

Penye Eury KERJASAMA DENGAN DEPARTEMEN P DAN K.

Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 menetapkan tentang tanggungjawab fungsional pembinaan pendidikan dan latihan yang pelaksanaannya akan diatur secara bertahap. Pembidangan tugas dan tanggung-jawab dalam melaksanakan pembinaan pendidikan dan latihan ditentukan sebagai berikut :

- a. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertugas dan bertanggung-jawab atas pembinaan pendidikan umum dan kejuruan ;
- b. Menteri Tenaga Kerja bertugas dan bertanggung-jawab atas pembinaan latihan keahlian dan kejuruan tenaga kerja bukan pegawai negeri ;
- c. Ketua Lembaga Administrasi Negara bertugas dan bertanggung-jawab atas pembinaan pendidikan dan latihan husus untuk pegawai negeri.

Sebagai pelaksanaan Keppres 34 itu, maka Menteri Agama telah mengadakan pertemuan dengan Menteri Negara Penyempur-naan dan Pembersihan Aparatur Negara dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berakhir pada tanggal 11 Oktober 1972.

Hasil dari pertemuan itu adalah sebagai berikut:

Bahwa Departemen Agama dan Departemen P dan K. akan mengadakan kerjasama dalam tiga bidang:

1. Kurikulum umum disekolahan-sekolahan dalam lingkungan Departemen Agama akan disusun bersama oleh Departemen Agama dan Departemen P dan K.
2. Lembaga-Lembaga pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama akan mendapat paket buku² hitung, pasti, alam dan bahasa Indonesia.
3. Penataran guru-guru umum dalam lingkungan Departemen Agama akan dilakukan bersama oleh Departemen Agama dan Departemen P dan K.

Kerjasama itu tidak merubah status dan pemilikan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam lingkungan Departemen Agama maupun Departemen P dan K.

Kini telah dibentuk team dari Departemen Agama dan P dan K. untuk membicarakan perincian kerjasama itu.

Juga kita mintakan kepada Menteri P dan K. supaya dosen-dosen dalam lingkungan IAIN dalam mata pelajaran kelompok sosial dapat mengambil bahagian dalam konsortium sosial yang tiap kali diadakan oleh Departemen P dan K.

Kerjasama seperti itu sebenarnya sudah kita lakukan dengan Departemen-Departemen lain. Umpamanya dalam pembinaan ke-trampilan di pondok pesantren, Departemen Agama telah mengadakan kerjasama dengan Departemen Pertanian. Sedang untuk tahun 1973 untuk memasukkan koperasi dalam lingkungan pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, Departemen Agama telah mengadakan kerja sama dengan Departemen Transmigrasi dan Koperasi. Juga dalam bidang transmigrasi dan kepramukaan Departemen Agama kini sedang merintis kerjasama dengan Kwartir Nasional dan Departemen Transmigrasi dan Koperasi pula. Lima belas pondok pesantren telah dipergunakan sebagai pilot proyek ternak ayam pada tahun 1972, dan limabelas pondok pesantren pada tahun 1973 yang akan datang akan dijadikan pilot proyek untuk koperasi. Kini perkoperasian sedang dicoba di pondok Tegalrejo, Magelang, sedang pramuka dan transmigrasi sedang dirintis di Jombang, yang sebagian anak-anak santri dari Jombang telah mengambil bahagian dalam transmigrasi pramuka yang baru-baru ini dikirimkan ke Lampung.

APA YANG KITA HARAPKAN DARI UNIVERSITAS

PEROBAHAN PENDEKATAN.

Pada akhir abad sembilan belas sampai permulaan abad dua puluh, ahli-ahli ilmu pengetahuan bukti (scientist) selalu menolak pendapat bahwa realitas itu adalah serba kompleks, bahwa realitas adalah serba dimensi. Pendapat itu pada akhir-akhir ini mengalami perobahan. Dulu para scientist memisahkan beberapa elemen dari realitas dan satu demi satu dipelajari di laboratorium. Memang cara yang demikian itulah cara yang paling baik dalam usaha untuk memahami sesuatu. Tetapi anggapan bahwa dengan cara itu segala sesuatu tentang realitas itu sudah difahami, itulah yang sebenarnya salah.

Penerimaan tentang serba-dimensinya realitas, perkembangan tentang keterangan-keterangan serba-mungkin dan penghayatan, terhadap keseluruhan situasi dan saling hubungannya satu dengan yang lain, telah menerobos ilmu tentang hidup dan kehidupan ini dan tentang ummat manusia.

Cara pemikiran ilmiyah yang baru itu tidak didasarkan kepada percobaan-percobaan laboratorium saja yang menghasilkan situasi phisik dalam polanya yang hampir pasti, tetapi juga didasarkan kepada interpretasi-interpretasi yang serba-mungkin.

Sudah barangtentu, apabila sasaran penyelidikan itu manusia maka pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas tidak akan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang individu. Pengamatan yang semacam itu hanya menekankan kepada satu atau lebih dari pada fungsi sosio-ekonomi daripada manusia, umpamanya orang sebagai guru, sebagai mahasiswa, pedagang, advokat, supir dsb.nya.

Masa sudah lewat dimana orang, seorang diri, seperti Robinson Crusoe, dapat menciptakan peradaban manusia disuatu kepulauan yang tandus. Hal ini disebabkan karena kebudayaan dan peradaban ummat manusia makin didasarkan kepada sistem-sistem, yang melibatkan saling hubungan antara banyak individu. Radio dan Televisi umpamanya, sekolah, sepakbola, dan masih banyak lagi harus melibatkan banyak orang untuk menyelenggarakan itu. Kedua, karena teknologi yang dulu dapat dihasilkan oleh perseorangan, kini harus dihasilkan oleh ratusan bahkan ribuan manusia atau oleh sistem usaha bersama. Sebab yang ketiga ialah karena dewasa ini negara mencampuri hampir semua aspek dari kehidupan rakyatnya, dengan perantaraan pengawasan dan pembagian anggaran belanja, dengan perantaraan makin bertambah besar dan makin luasnya daerah yang dijangkau oleh birokrasi dan peraturan, dan dengan perantaraan penggunaan polisi dan angkatan bersenjata bukan hanya untuk keamanan orang seorang, bahkan dalam hal seperti penertiban lalulintas, pengamanan harga dipasaran pun mempergunakan alat dari angkatan bersenjata.

Orang barangkali boleh berkata, bahwa dewasa ini perbuatan orang itu makin kurang ditujukan untuk kepentingan diri sendiri dan makin banyak ditujukan untuk kepentingan usaha bersama atau negara. Jadi kegiatan orang itu makin terpisahkan dari totalitas pribadinya.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan makin hari makin menuju kearah pengetahuan tentang manusia. Benda mengalami transformasi.

Oleh karena itu adalah kewajiban kita dewasa ini untuk selalu meneliti kembali keadaan kehidupan ummat manusia dan bagaimana cara memecahkannya.

UNIVERSITAS DAN PEROBAHAN MASYARAKAT.

Kini timbul pertanyaan, bagaimanakah Universitas dan perguruan tinggi dalam menghadapi masyarakat ummat manusia yang selalu mengalami perobahan itu.

Sebagaimana kita mengetahui, maka Universitas adalah merupakan lembaga yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Corak bangsa yang akan datang dapat diketahui dari corak Universitas dan perguruan tinggi dewasa ini. Dan tinggi rendahnya pemikiran generasi yang akan datang banyak tergantung kepada tinggi rendahnya mutu Universitas dan perguruan tinggi dewasa ini. Tetapi dengan ini orang jangan menyangka, bahwa ilmu pengetahuan hanya diperoleh diperguruan tinggi saja, diluar perguruan tinggi pun ilmu pengetahuan dapat diperoleh. Tetapi lembaga pendidikan tinggi inilah jalan yang paling pendek untuk memperoleh ilmu pengetahuan itu.

Lalu apakah perguruan tinggi harus memberikan pengetahuan kepada para mahasiswanya tentang hal-hal yang "baru", hal-hal yang ditimbulkan oleh perobahan-perobahan itu?

Tentu saja, jawabnya ialah "ya". Tetapi harus diketahui, bahwa apa yang sekarang dianggap baru itu, tidak lama lalu dianggap sudah tidak baru lagi dan ketinggalan zaman.

Oleh karena itu, maka lebih daripada mengajarkan yang baru itu juga harus diajarkan *prinsip-prinsip perobahan masyarakat*, hingga dengan demikian maka mahasiswa dapat mempergunakan sebagai kunci untuk memahami perobahan-perobahan yang akan terjadi kemudian.

Kita harus mengajarkan kepada mahasiswa pokok-pokok pemikiran sebagai kunci untuk memahami keadaan masyarakat yang selalu mengalami perobahan. Orang yang kini menjadi mahasiswa harus kita persiapkan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang mungkin timbul 30 atau 40 tahun yang akan datang. Me-

reka akan menghadapi masalah-masalah yang lain sekali daripada masalah-masalah yang sekarang ini kita hadapi.

Memang dalam kehidupan intelek, juga dalam hubungan antar manusia ada prinsip-prinsip dasar yang hampir tidak berubah.

Dalam hal ajaran Islam, maka hal-hal yang sifatnya hubungan vertikal, maka tidaklah banyak terdapat perobahan-perobahan akibat perobahan dalam masyarakat. Tetapi hal-hal yang sifatnya hubungan horizontal, yang bersifat hubungan antar manusia yang mengalami banyak perobahan maka kunci untuk memahaminya adalah apa yang terkenal dengan *ijtihad*, atau usaha untuk mendapatkan kepastian hukum. Ijtihad itu kadang-kadang ditempuh dengan jalan konsensus atau *ijma'*, kadang-kadang dengan jalan analogi atau *qiyyas*, dengan segala variasinya, sepanjang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist dan tidak bertentangan dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Memang kadang-kadang kita hanya memahami *Sunnatur Rasul*, dengan apa yang terdapat dalam Hadist, tetapi kita lupa memahami *Sunnatullah*, atau yang oleh ahli ilmu pengetahuan dikatakan "hukum alam", dimana kita semua ini terlibat didalamnya. Kita seringkali hanya memahami *wahyu yang tertulis*, tetapi kita lupa memahami *wahyu yang tidak tertulis* ialah alam semesta ini.

Kalau agama adalah untuk kepentingan ummat manusia, dan kalau alam semesta ini juga untuk kepentingan ummat manusia, maka apa yang terdapat dalam alam semesta dengan perubahannya ini harus dapat diterangi oleh pelita wahyu yang tertulis. Sunnatullah pasti ada kaitannya dengan Sunnaturrasul.

Ini semua dapat kita terangkan, apabila kita mempelajari prinsip-prinsip kehidupan intelektuil, juga prinsip-prinsip perobahan yang pasti terjadi dalam masyarakat akibat daripada pergeseran pergaulan antar manusia.

Selain daripada itu, pada mahasiswa harus kita timbulkan *berfikir secara kritis*. Tidak usahlah kita ini berbangga, kalau si mahasiswa itu mengikuti pendapat kita. Sebab mungkin pendapat guru itu dibenarkan dimasa kini, tetapi untuk sepuluh atau dua puluh tahun yang akan datang dianggap salah. Timbulkanlah berfikir secara kritis, *ruhul intiqazh* atau "critische zin" dikalangan mahasiswa itu.

Memang pada hakikatnya, mendidik adalah usaha untuk mengantarkan orang dapat menggali potensi-potensi dalam diri pribadinya yang potensil menjadi realitas yang riil. Mendidik adalah usaha untuk mengantarkan orang supaya ia dapat memperkembangkan bakatnya yang terpendam.

Juga adalah menjadi keharusan bagi kita untuk menimbulkan *optimisme* dikalangan mahasiswa. Ia harus disadarkan bahwa ia adalah orang yang cakap dan mempunyai hari depan yang baik, yang karena itu timbul keghairahan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang pelik yang ia hadapi. Seorang mahasiswa adalah orang yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam diri pribadinya. Antarkanlah mahasiswa itu supaya perkembangan dan pertumbuhannya itu wajar sesuai dengan bakatnya.

Selain daripada itu ajarkanlah kepada mahasiswa itu cara-cara untuk memecahkan sesuatu masalah, atau *method of approach*. Method of approach ini adalah suatu hal yang bertahan lama dan tidak cepat mengalami perobahan, dan dengan pengetahuan tentang method of approach itu mahasiswa dapat menghampiri masalah-masalah masyarakat yang tiap kali mengalami perobahan.

Disiplin intelektuil, berfikir secara konsisten, dengan integritas pribadi harus kita tanamkan pada mahasiswa itu, hingga dengan demikian ia sanggup menghadapi masalah-masalah yang lebih banyak yang harus mereka hadapi ditengah-tengah masyarakat apa bila mereka nanti sudah meninggalkan bangku kuliyah.

Selain daripada itu, antarkanlah mahasiswa itu supaya mencitai buku. Buku adalah sahabat yang tak pernah dusta.

Dengan penguasaan *sistem* ilmu yang diajarkan dengan cara pendekatannya, ditambah dengan kemampuan bahasa, maka kami rasa dunia ilmu pengetahuan akan terbuka lebar bagi si mahasiswa itu.

Ini semua harus kita lakukan dengan *simpati dan asih*. Dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa dengan keinginan supaya simbahasiswa lekas terbuka hati nuraninya untuk menerima nur Ilahi, maka itulah barangkali jalan yang paling pokok yang harus kita tempuh dalam menghadapi para mahasiswa.

UNIVERSITAS SEBAGAI BIDANG DUNIA BARU.

Post Graduate Course yang hanya tiga bulan lamanya ini tentu saja tidak sanggup memberikan perincian - perincian tentang pelbagai ilmu Tafsir dan Ilmu Pendidikan. Dan memang perincian-perincian itu tak perlu diberikan. Perincian-perincian itu dapat dibaca di buku-buku dan juga dari pengamatan terhadap masyarakat. Tetapi pokok-pokok persoalan, sistem dan methode Ilmu Tafsir dan Ilmu Pendidikan akan Saudara peroleh dalam Post Graduate Course ini, sebagai kunci untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah masyarakat yang Saudara hadapi.

Masyarakat adalah selalu berubah. Tatakehidupan baru akan dilahirkan oleh dunia ini, dan *Universitas* atau perguruan tinggi di harapkan dapat menjadi *bidangnya*.

Dengan ini kami mengucapkan selamat atas dibukanya Post Graduate Course ke II ini, dan mudah-mudahan Allah s.w.t. selalu melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya.

Assalamu'alaikum wr. wb.